

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Permasalahan

Permasalahan memiliki arti yaitu sesuatu yang masih menimbulkan masalah. Dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa permasalahan adalah suatu persoalan atau permasalahan yang masih belum terselesaikan dan dapat mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan atau dilaksanakan. Permasalahan juga memiliki pengertian yaitu sebagai hal yang masih menimbulkan masalah, dimana permasalahan tersebut masih belum bisa terpecahkan.

Menurut Kartini Kartono, “terdapat dua jenis problematika yang diketahui, yaitu problematika sederhana dan problematika sulit”.

a. Permasalahan sederhana

Permasalahan sederhana ini memiliki ciri skala kecil, permasalahan sederhana disini tidak memiliki sangkut paut dengan permasalahan yang lain, tidak memiliki konsekuensi yang besar, pemecahan masalah yang tidak memerlukan suatu pemikiran yang luas dan mendalam, sehingga dapat diselesaikan secara individu. Teknik pemecahan masalah ini dapat dilakukan dari pengalaman, instuisi dan kebiasaan yang ada pada diri seseorang.

b. Permasalahan Sulit

Permasalahan sulit atau kompleks ini memiliki skala yang besar dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu memiliki kaitan yang erat dengan permasalahan yang lainnya, sehingga memiliki konsekuensi yang besar, dan dalam pemecahan permasalahan ini tentunya juga memiliki pemikiran yang keras atau dapat dikatakan memiliki analisis yang tajam. Di dalam permasalahan sulit ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu terstruktur dan yang tidak terstruktur. Permasalahan terstruktur yaitu permasalahan yang jelas dari penyebabnya, rutin dan serin terjadi sehingga pemecahannya dapat diprediksi. Sedangkan untuk permasalahan tidak terstruktur yaitu permasalahan yang tidak jelas baik dari penyebabnya maupun konsekuensinya, serta bukan problematika yang sering berulang.

Bila dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, maka permasalahan pendidikan agama Islam yang ada di sekolah masih belum memenuhi harapan, terutama yang ada di sekolah pada tingkatan umum. Sehingga dalam hal ini maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam yang bertujuan agar agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah umum. Peningkatan mutu pendidikan ini saling berkaitan dengan bagaimana kualitas dari hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam mengikuti pendidikan di sekolah.

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di sekolah umum ini memiliki banyak tantangan yang harus dilalui oleh berbagai

pihak, baik guru dan peserta didiknya. Hal ini dapat disebabkan karena secara formal penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang ada di sekolah umum ini hanya berlaku selama dua jam pelajaran di setiap minggunya.⁸

B. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah seseorang yang memegang peranan mengajar dalam proses pendidikan, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan. Guru merupakan unsur yang paling terpenting dalam pendidikan yang ada di sekolah. Menurut Sudarman Danin, mengemukakan bahwa “Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis”.⁹

Guru merupakan kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan serta posisi sentral dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah prajurit terdepan dalam membuka cakrawala peserta didik untuk memasuki dunia ilmu pengetahuan dalam era global saat ini. Sedangkan PAI merupakan singkatan dari pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang-orang yang beragama, dengan demikian pendidikan agama juga perlu diarahkan pada arah pertumbuhan moral dan karakter. Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan serta mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan,

⁸Saprin Efendi dkk, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025”, *EDU RELIGIA*, 2 (April-Juni, 2018), 268.

⁹Sumiati, “Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Theacher’s Role in Improving Learning Motivation”, *Pendidikan Agama Islam TARBAWI*, 2 (Juli-Desember, 2018), 154.

pembekalan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman bagi peserta didik tentang agama Islam. Sehingga dapat menjadikan manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.¹⁰

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada bidang pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan menengah. Guru yang disebut dengan guru pendidikan agama Islam yaitu dikarenakan tugas utamanya terletak pada kemampuan memberikan pembelajaran tentang bagaimana agama Islam dapat dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Pendidikan agama Islam merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk dapat memberikan pemahaman terhadap pesan yang terkandung dalam agama Islam, baik secara utuh maupun komprehensif. Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan proses untuk dapat memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam.

Menurut Yusuf Qardhawi “PAI adalah pendidikan yang menekankan kepada pentingnya pembentukan manusia seutuhnya yang menekankan pengembangan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, ahlak dan ketrampilannya”. Pendidikan agama Islam mengandung makna yaitu suatu

¹⁰Muhammad Azwar Effendi Ammar dkk, “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI”, *EDU RELIGIA*, 1 (Januari-Maret, 2017), 121.

proses yang mengarahkan orang lain sesuai aturan yang berlaku sehingga mampu membentuk suatu kepribadian yang berkualitas dan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam Islam. Pendidikan agama Islam lebih diarahkan sesuai dengan ketentuan norma Islam yaitu dalam Al-Qur'an dan hadis.

Guru pendidikan agama Islam pendidikan profesional yang memiliki tugas yaitu memberikan pemahaman mengenai materi agama Islam yang diberikan kepada peserta didik dan masyarakat. Guru pendidikan agama Islam memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas dengan memberikan pemahaman materi tentang agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau memiliki pemahaman terhadap agama secara tepat dan benar.

Guru pendidikan agama Islam yang profesional memiliki tiga misi yaitu :

1. Misi dakwah Islam

Islam harus dapat dijelaskan dan ditunjukkan dengan sikap, kepribadian dan perilaku yang menarik bagi semua manusia tanpa melihat asal usulnya. Islam tidak hanya diturunkan untuk umat Islam saja, melainkan untuk semua manusia yang ada di bumi ini.

2. Misi pendagogik

Yaitu pembelajaran yang memiliki peran sangat besar dalam merubah atau menanamkan suatu keyakinan yang ada pada peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suatu proses

pembelajaran yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memiliki informasi baru bagi peserta didiknya, dan sedangkan pembelajaran efisien adalah pembelajaran yang mampu menyimpan suatu makna atau kesan yang mampu menarik peserta didik. Dengan kata lain proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan bagi peserta didik.

3. Misi pendidikan

Selain bertugas dalam realitas pembelajaran, guru juga memiliki tugas yaitu untuk membimbing dan membina etika dan kepribadian peserta didik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Profil guru yang mampu dijadikan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat merupakan peran yang sangat penting dalam mensukseskan suatu misi edukasi yang ada bagi seorang guru.¹¹

Sifat-sifat guru pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi yaitu :

- a. Guru hendaknya robbani dalam segala tujuannya, tingkah laku dan pola pikirnya.
- b. Guru hendaknya ikhlas dalam menjalankan pekerjaannya.
- c. Guru hendaknya memiliki sifat sabar dalam mendidik peserta didiknya.

¹¹M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Quality*, 2 (2016), 233.

- d. Guru hendaknya bersifat jujur dalam menyampaikan segala apa yang diserukan kepada peserta didiknya.
- e. Guru hendaknya selalu membekali diri dengan berbagai macam ilmu dan selalu terus menerus mengadakan pengkajian.
- f. Guru hendaknya mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran dan mampu menggunakannya dengan tepat.
- g. Guru hendaknya mampu mengadakan pengelolaan terhadap peserta didik, serta tegas dan mampu berperilaku adil.
- h. Guru hendaknya mampu memahami jiwa peserta didiknya, sehingga guru dapat memperlakukan peserta didiknya yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Di dalam ranah kependidikan guru memiliki andil yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang ada di sekolah. Guru tentunya sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didiknya untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Berikut ini merupakan beberapa peranan guru dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Guru sebagai educator (pendidik)

Sebagai seorang pendidik guru diharuskan untuk memiliki kecakapan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi setiap peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mampu memiliki standar kualitas tertentu yang di dalamnya mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam kaitannya dengan rasa tanggung jawab

sebagai seorang guru, hendaknya guru harus mampu mengetahui serta mampu memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku dan berbuat yang sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru tentunya juga harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat.

b. Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar dengan peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada, seperti adanya motivasi, kematangan, hubungan antara peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka melalui pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, guru diharuskan untuk dapat berusaha dengan sebaik mungkin untuk dapat membuat sesuatu yang menjadi lebih jelas lagi bagi peserta didik dan lebih terampil dalam menyelesaikan serta memecahkan masalah yang ada.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai seorang pembimbing dalam perjalanan, yang bersarkan pengetahuan dan pengalamannya tersebut guru bertanggung jawab atas kelancaran dalam perjalanan tersebut. dalam hal ini, maka istilah perjalanan tidak hanya menyangkut mengenai fisik saja

tetapi juga perjalanan seperti mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan lebih kompleks.

d. Guru sebagai penasehat

Guru merupakan seseorang yang juga berperan sebagai penasehat bagi peserta didiknya, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai seorang penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk dapat membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru mampu menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, maka ia diharuskan untuk mampu memahamai psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental yang ada pada setiap peserta didiknya.¹²

C. Tinjauan tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang atau berkepentingan yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Pada prinsipnya hal ini bertujuan agar sebuah kebijakan dapat tercapai pada suatu tujuan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses yang dinamis, dimana dalam pelaksanaannya terdapat kebijakan untuk melakukan

¹²M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah", *At-Thaufah Jurnal Keislaman*, 1 (2018), 28.

aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dalam kebijakan itu sendiri.¹³

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik merupakan beberapa cara yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki dasar dalam pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, dengan adanya pemberian materi yang ada dalam pembelajaran tentunya terdapat aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik, diantaranya yaitu aspek kognitif, bahasa, nilai agama, moral dan sosial. Pendidikan yang diberikan harus mampu menyentuh pada aspek sosial yang mencakup tenggang rasa, kepedulian, saling menghargai dan menghormati, mampu bekerjasama satu sama lain, dan sebagainya.

Proses yang ada dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas yaitu berpusat pada guru, dimana guru harus mampu lebih aktif dari pada peserta didik.¹⁴ Hal ini bertujuan agar dapat membantu memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik agar mereka mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yang meliputi segala aspek baik dari sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala

¹³Astrella Janice, "Studi Tentang Tugas dan Fungsi BMPD dalam Pembangunan Desa", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, (2015), 1462.

¹⁴Muhammad Qasim & Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", *Diskursus Islam*, 3 (Desember, 2016), 484.

fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran juga diperlukan strategi pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di dalam pembelajaran sendiri juga terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu dengan menurunkan strategi pembelajaran secara langsung. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹⁵

Pembelajaran merupakan proses kerja sama yang dilakukan antara tenaga pendidik dengan peserta didik serta memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar dari diri peserta didik yaitu seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar yang berguna sebagai upaya untuk dapat mencapai tujuan belajar. Pembelajaran dalam konteks standar dalam proses pendidikan ini dapat diperhatikan melalui makna pembelajaran sebagai proses berfikir, pembelajaran juga sebagai upaya untuk dapat memanfaatkan potensi otak dan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat. Sehingga pada zaman sekarang tenaga pendidikan harus dapat mengembangkan kerangka berfikir bagi peserta didiknya.

¹⁵Saprin Efendi dkk, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025", *EDU BULGIA*, 2 (April-Juni, 2018), 269.

Di dalam pembelajaran terdapat teori pembelajaran, teori pembelajaran merupakan teori yang dapat memberikan resep sebagaimana dengan cara mengajar yang baik dengan berdasarkan pada teori belajar. Fokus teori pembelajaran yaitu memberikan resep kepada pendidik dan pelatih agar pembelajaran yang akan dilaksanakan mampu menjadi lebih menarik dan lebih efektif. Sehingga mampu memberikan pedoman atau petunjuk mengenai bagaimana cara mengajar yang baik, maka teori mengajar ini dapat dikatakan bersifat perspektif. Contohnya yaitu jika pembelajaran tersebut didasarkan atas teori dan stimulus respon, maka dapat memancing respon dengan cepat.

Selain pemahaman mengenai teori belajar mengajar dan pembelajaran pemahaman gaya belajar, hal ini merupakan suatu media yang dapat mengoptimalkan dan dapat mengefesiesikan tenaga pendidik dalam memberikan pelajaran atau materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.¹⁶

Tujuan dari adanya pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu :

- a. Mendidik akhlak dan jiwa bagi setiap peserta didik.
- b. Menanamkan rasa keutamaan.
- c. Membiasakan peserta didik dengan kesopanan yang tinggi.
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan rasa yang penuh dengan keikhlasan dan kejujuran.

¹⁶Muhammad Qasim, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", *Diskurus Islam*, 4, (Desember, 2016), 487.

Berdasarkan tujuan tersebut, dijabarkan beberapa tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan dari setiap mata pelajaran hingga kepada model pembelajaran yang digunakan agar dapat mencapai hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah.

a. Analisis Pembelajaran

Yaitu silabus dan penilaian yang disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok serta uraiannya, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau alat. Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang didalamnya berisikan tentang garis besar materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan prinsip pengembangan yaitu ilmiah, dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, secara sistematis, relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Sehingga ketika dilihat dari segi materi yang ada dalam pendidikan agama Islam ini dapat dibuktikan dengan cakupannya yang sangat lebih luas, hal ini dapat dibuktikan dengan materi yang diajarkan atau standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikatornya yang terdiri dari berbagai aspek (aspek pembelajaran pendidikan agama Islam seperti Al-Qur'an dan praktik ibadah) dengan tujuan agar peserta didik mampu memiliki suatu kompetensi yang seutuhnya dalam bidang agama Islam, baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif.

b. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran ini terdapat beberapa karakteristik di dalamnya, yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya yaitu suatu perencanaan pembelajaran yang disusun tidak dengan asal-asalan saja, tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping itu juga disusun dengan terlebih dahulu mempertimbangkan segala sumber daya yang ada yang dapat mendukung terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran yang disusun untuk dapat mengubah perilaku peserta didik yang sesuai dengan tujuan yang akan hendak dicapai. Hal ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian yang ada dalam tujuan pembelajaran.
3. Perencanaan pembelajaran yang di dalamnya berisi tentang suatu rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. dengan demikian, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai edoman dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ada pada pendidikan.¹⁷

¹⁷Saprin Efendi dkk, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025", *EDU RILIGIA*, 2 (April-Juni, 2018), 271.